

Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Wira Febrianto¹, Haervi Yunira²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 02, 2025

Revised Oct 20, 2025

Accepted Oct 16, 2025

Keywords:

Cash Turnover

Profitability

Receivable Turnover

Sales Growth

Total Asset Turnover

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, and Sales Growth on the profitability of chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2024. Profitability is measured using Return on Assets. This study uses secondary data from annual financial reports with a purposive sampling technique. The sample consists of 7 companies with 35 data observations. Data analysis was performed through multiple linear regression using SPSS version 25.0. The results of the partial test indicate that Cash Turnover has a negative and significant effect on profitability, meaning that high cash turnover is actually associated with decreased profits. Total Asset Turnover has a positive and significant effect, indicating that efficient use of assets can improve financial performance. Receivable Turnover also has a positive and significant effect, indicating that companies that quickly collect receivables tend to have better profitability. However, Sales Growth does not have a significant effect on profitability, indicating that sales growth does not always increase net profit. Simultaneously, the four variables do not have a significant effect on profitability because the significance value is greater than 0.05. The Adjusted R² value of 0.247 indicates that 24.7 percent of the variation in profitability is explained by these variables, with the remainder influenced by other factors. This study implies that management needs to focus on cash, asset, and receivable efficiency to improve profitability.



Corresponding Author:

Wira Febrianto,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Potensi Utama,

Jl. KL. Yos Sudarso KM 6,5 Tanjung Mulia. Sumatera Utara 20241. Indonesia

Email: info@potensi-utama.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global saat ini ditandai dengan volatilitas dan ketidakpastian yang tinggi, memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika dunia bisnis di Indonesia. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks ini, perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Salah satu indikator kunci yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas, secara fundamental, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas bukan hanya sekedar angka dalam laporan keuangan, melainkan sebuah representasi dari efisiensi operasional, efektivitas strategi bisnis, dan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal. Profitabilitas yang berkelanjutan menjadi tujuan utama perusahaan, karena memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk pemilik modal, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sub sektor kimia merupakan bagian dari sektor industri manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi bahan kimia dasar, bahan kimia khusus, serta produk turunan dari bahan kimia tersebut. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Alasannya adalah karena industri kimia merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional dan memiliki fluktuasi kinerja keuangan yang cukup dinamis, terlebih pasca-pandemi Covid-19. Adapun fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Pada tahun 2022, PT Barito Pasific Tbk cetak Pendapatan merosot 6,15%. Berikut gambarnya:

Fenomena yang dialami oleh PT Barito Pasific Tbk pada tahun 2022, PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) mengalami penurunan pendapatan 6,15% menjadi US\$ 2,96 miliar sepanjang tahun 2022, sementara pada periode sama 2021 lalu sebesar US\$ 3,15 miliar. Sepanjang tahun 2022, dari sisi bottom line, PT. Barito Pasific Tbk (BRPT) mencatatkan laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 1,75 juta atau turun 98,38% dari periode yang sama tahun sebelumnya 2021 sebesar US\$ 109,11 juta. Dikutip dari (<https://investasi.kontan.co.id>). Hal ini menyoroti pentingnya analisis terhadap pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Sales Growth terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. PT. Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) sempat mencatatkan ROA tertinggi di tahun 2021 sebesar 0,093 atau 9,3%, namun mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai 0,049 atau 4,9% di tahun 2024. Di sisi lain, PT. Barito Pasific Tbk (BRPT) mencatatkan ROA terendah pada tahun 2022 sebesar 0,003 atau 0,3%, menunjukkan tekanan operasional yang signifikan. Fenomena ini membuka ruang analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama dalam konteks efektivitas penggunaan uang tunai (cash turnover), efisiensi aset, manajemen piutang, serta pertumbuhan penjualan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan aset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2021, Analisis Laporan Keuangan, edisi terbaru 2021). Bayu Sadida Lupi & Jumeida Simatupang (2024) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Perputaran Total Asset (Total Aset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Joshua Hutagaol dan Romulo Sinabutar (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Receivable Turnover (RTO) menunjukkan seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggannya (Kasmir, 2021, Analisis Laporan Keuangan, edisi terbaru 2021). Menurut Tami Sriaminah & Herry Winarto (2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa perputaran piutang (Receivable Turnover) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Mimelientesa Iman & Abel Iswara (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Perputaran Piutang (Receivable Turnover) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut Kasmir (2020), Sales Growth adalah indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalami perkembangan dalam kegiatan operasionalnya. Amanda Rosta Ibani (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan (Sales Growth) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Rae Sitha, SE, MM (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2017. Faktor internal seperti Cash Turnover (CTO), Total Asset Turnover (TATO), Receivable

Turnover (RTO), dan Sales Growth (SG) dapat menjadi variabel penting dalam memahami dinamika profitabilitas tersebut. CTO memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan menggunakan kasnya untuk mendukung penjualan atau aktivitas operasionalnya, TATO menggambarkan efisiensi penggunaan aset, RTO menunjukkan efektivitas manajemen piutang, sedangkan Sales Growth merepresentasikan pertumbuhan pendapatan yang berpotensi meningkatkan laba. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024”.

2. METODE

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, termasuk pengaruh atau dampak yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini, fokus dilakukan untuk menganalisis pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, dan Sales Growth terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 terhadap variabel Y yaitu Profitabilitas (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

b. Population

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya, maka dapat diambil sebagian dari populasi itu, yang disebut sampel (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 07 perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Cash Turnover | 35 | 0.62 | 101.06 | 16.7982 | 24.49869 |
| Total Asset Turnover | 35 | 0.13 | 1.21 | 0.6433 | 0.36163 |
| Receivable Turnover | 35 | 2.90 | 174.04 | 12.1851 | 28.87487 |
| Sales Growth | 35 | -31.63% | 52.32% | 4.5626% | 19.03881% |
| Profitabilitas | 35 | 0.30% | 9.30% | 3.8571% | 2.38652% |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

1. Cash Turnover

Hasil uji statistik pada variabel Cash Turnover dengan sampel sebanyak N (35) memiliki nilai minimum sebesar 0,62 dan nilai maksimum sebesar 101,06. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,7982 dan standar deviasinya yaitu sebesar 24,49869.

2. Total Aset Turnover

Hasil uji statistik pada variabel Total Asset Turnover dengan sampel sebanyak N (35) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 1,21. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6433 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,36163.

3. Receivable Turnover

Hasil uji statistik pada variabel Receivable Turnover dengan sampel sebanyak N (35) memiliki nilai minimum sebesar 2,90 dan nilai maksimum sebesar 174, 04. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,1851 dan standar deviasinya yaitu sebesar 28,87487.

4. Sales Growth

Hasil uji statistik pada variabel Sales Growth dengan sampel sebanyak N (35) memiliki nilai minimum sebesar -31,63% dan nilai maksimum sebesar 52,32%. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5626% dan standar deviasinya yaitu sebesar 19,03881%.

5. Profitabilitas (ROA)

Hasil uji statistik pada variabel Profitabilitas dengan sampel sebanyak N (35) memiliki nilai minimum sebesar 0,30% dan nilai maksimum sebesar 9,30%. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,8571% dan standar deviasinya yaitu sebesar 2,38652%.

2) Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 2.07029440 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.114 |
| | Positive | 0.114 |
| | Negative | -0.059 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan hipotesis nol (H_0) diterima.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 (Constant) | 2.105 | 0.943 | | | 2.232 | 0.033 | | |
| Cash Turnover | -0.049 | 0.023 | -0.501 | | -2.166 | 0.038 | 0.469 | 2.131 |
| Total Asset Turnover | 3.381 | 1.624 | 0.512 | | 2.082 | 0.046 | 0.414 | 2.415 |
| Receivable Turnover | 0.033 | 0.014 | 0.401 | | 2.347 | 0.026 | 0.861 | 1.161 |
| Sales Growth | -0.001 | 0.021 | -0.012 | | -0.069 | 0.946 | 0.884 | 1.131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 25 pada tabel 4.8, nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel bebas yaitu Cash Turnover sebesar 2,131, Total Asset Turnover sebesar 2,415, Receivable Turnover sebesar 1,161, dan Sales Growth sebesar 1,131. Semua nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel berkisar antara 0,414 hingga 0,884, yang semuanya lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.965 | 0.530 | | 3.710 | 0.001 |
| Cash Turnover | -0.016 | 0.013 | -0.319 | -1.279 | 0.211 |
| Total Asset Turnover | 0.100 | 0.912 | 0.029 | 0.109 | 0.914 |
| Receivable Turnover | -0.011 | 0.008 | -0.244 | -1.326 | 0.195 |
| Sales Growth | 0.000 | 0.012 | 0.004 | 0.020 | 0.984 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Dari tabel 4. di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Cash Turnover sebesar 0,211, Total Asset Turnover sebesar 0,914, Receivable Turnover sebesar 0,195, dan Sales Growth sebesar 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi layak digunakan sebagai alat prediksi hubungan antara Cash Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, dan Sales Growth terhadap Profitabilitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.105 | 0.943 | | 2.232 | 0.033 | | |
| Cash Turnover | -0.049 | 0.023 | -0.501 | -2.166 | 0.038 | 0.469 | 2.131 |
| Total Asset Turnover | 3.381 | 1.624 | 0.512 | 2.082 | 0.046 | 0.414 | 2.415 |
| Receivable Turnover | 0.033 | 0.014 | 0.401 | 2.347 | 0.026 | 0.861 | 1.161 |
| Sales Growth | -0.001 | 0.021 | -0.012 | -0.069 | 0.946 | 0.884 | 1.131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=2,105-0,049X_1+3,381X_2+0,033X_3-0,001X_4$$

Nilai koefisien variabel Total Asset Turnover sebesar 3,381 menunjukkan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan nilai Total Asset Turnover sebesar satu unit, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 3,381 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin besar pula laba yang dapat dicapai. Ini mencerminkan efisiensi operasional yang sangat baik dalam pengelolaan aset.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients ^a | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|--|--|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2.105 | 0.943 | | | 2.232 | 0.033 | | |
| Cash Turnover | -0.049 | 0.023 | -0.501 | | -2.166 | 0.038 | 0.469 | 2.131 |
| Total Asset Turnover | 3.381 | 1.624 | 0.512 | | 2.082 | 0.046 | 0.414 | 2.415 |
| Receivable Turnover | 0.033 | 0.014 | 0.401 | | 2.347 | 0.026 | 0.861 | 1.161 |
| Sales Growth | -0.001 | 0.021 | -0.012 | | -0.069 | 0.946 | 0.884 | 1.131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Cash Turnover terhadap Profitabilitas

Variabel Cash Turnover menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 observasi, maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 35 - 4 - 1 = 30$, sehingga diperoleh nilai t tabel = $\pm 2,042$ ($\alpha = 0,05$, two-tailed). Karena nilai |t hitung| = -2,166 < -2,042 dan nilai signifikansi (0,038) < 0,05, maka Cash Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai t hitung sebesar 2,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel ($\pm 2,042$), diperoleh hasil bahwa t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Profitabilitas

Variabel Receivable Turnover menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Karena t hitung (2,347) > t tabel (2,042), maka Receivable Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Receivable Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Profitabilitas

Variabel Receivable Turnover menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Karena t hitung (2,347) > t tabel (2,042), maka Receivable Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Receivable Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Cash Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Receivable Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Sales Growth tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H_0

diterima. Dari Tabel 4.11 (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,066, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan dari tabel uji determinasi pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,247 (24,7 persen), yang berarti bahwa keempat variabel bebas mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas sebesar 24,7 persen. Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: Bagi perusahaan, terutama yang bergerak di subsektor kimia, perlu lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan manajemen piutang. Kedua hal ini terbukti cukup kuat memengaruhi profitabilitas. Peningkatan penjualan memang penting, tapi tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kontrol terhadap biaya dan margin laba. Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada pertumbuhan volume penjualan, tapi juga memastikan bahwa setiap peningkatan penjualan benar-benar membawa kontribusi terhadap keuntungan. Investor bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saat menilai kinerja perusahaan. Misalnya, jangan hanya melihat pertumbuhan penjualan, tapi juga cek bagaimana perusahaan mengelola aset dan piutangnya. Perusahaan dengan efisiensi tinggi di dua aspek ini biasanya lebih stabil dari sisi keuangan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin lebih relevan, seperti rasio leverage, ukuran perusahaan, atau bahkan faktor non-keuangan seperti inovasi produk atau kebijakan lingkungan. Selain itu, bisa juga memperluas sampel ke subsektor lain atau memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan bisa dibandingkan lintas waktu atau industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020–2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Aulia, S. Z., & Santoso, B. (2025). Pengaruh rasio aktivitas dengan perhitungan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014–2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 348–369.
- Febiyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 550–551.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 19–21.
- Ibani, A. R. (2018). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(5), 659–661.
- Irman, M., & Iswara, A. (2019). The influence of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover and debt to equity ratio toward return on assets of plastic and packaging companies that listed on Indonesia Stock Exchange periods 2010–2017. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(1), 54–63.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi terbaru). Raja Grafindo Persada.
- Lupi, B. S., & Simatupang, J. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. *Jurnal Widya*, 5(2), 1459–1480. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>
- Nisa, V. H., & Mulya, A. A. (2024). Pengaruh working capital turnover, total asset turnover, receivable

- turnover dan leverage terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 107–118. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi>
- Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- Rae Sitha. (2022). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1–15.
- Sihotang, R. (2020). Pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sriaminah, T., & Winarto, H. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 127–130. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.543>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, S. N. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity dan total asset turnover ratio terhadap return on asset pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 52–57.